



PENERAPAN APFIQRO (AKTIVITAS PEMELAJARAN FIQH DAN IQRO) BERBASIS EDUKASI PADA TPA AL-MUTTAQIN

Muhammad Alim Abdi¹, Fery Setyo Aji¹, Nurul A'ayunnisa², Muhammad Dhiya Ulhaq², Lilis Nur Hayati¹, Irawati² Herman¹

¹Sistem Informasi, Universitas Muslim Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: alimabdi3377@gmail.com ; ferysetyoaji@gmail.com
annisa.nhurul@gmail.com ; ulhaqitcom@gmail.com
lilis.nurhayati@umi.ac.id ; irawati.irawati@umi.ac.id ; herman@umi.ac.id

Abstract

Al-Quran education is a non-formal educational institution with a type of Islamic religion aimed at providing teaching reading the Al-Quran, understanding the basic knowledge of Islam in early childhood. TPA Al-Muttaqin as a PKM-M activity partner has quite a lot of students from early childhood. The lack of teaching staff and the methods used in teaching santri were monotonous by confronting the students one by one to justify their reading, so there were only a few students when they were studying and more students played due to lack of supervision. The aim of PKM-M is to increase the understanding of santri regarding the learning of jurisprudence and iqro, to give understanding and knowledge to teachers and parents of santri by conducting counseling and socialization as well as mentoring technological knowledge in learning. The PKM-M team uses a learning by doing system method with educational-based teaching media. First, counseling activities for giving material. Second, training activities to teach coaches and instructors in implementing educational media in learning. Third, evaluation monitoring activities. So the results increase the understanding of santri regarding fiqh and iqro learning, add insight and knowledge to teachers and santri parents related to the application of educational media.

Keywords: *Educational media, fiqh, iqro,*

A. PENDAHULUAN

Hubungan sholat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an sangatlah jelas yaitu tidak diterima shalat seseorang yang berhadats sampai dia berwudhu. Begitu pula dalam sholat tidak ada bacaan yang digunakan kecuali bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu pentinglah bagi kita untuk mengajarkan anak-anak untuk mempelajari ketiga tuntunan tersebut agar kelak anak kita menjadi anak yang saleh sehingga dapat mengantarkan orang tua mereka ke surga. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa ada 3 amalan yang tidak akan putus pahalanya walaupun kita sudah meninggal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak saleh. (H.R Bukhari dan Muslim).

Metode Iqro' adalah metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran ini,



anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar, yaitu: cepat, tepat, dan benar”(Marjito, t.th:4).

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPA harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an. Meskipun telah banyak TPA di Indonesia bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa, kenyataannya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih banyak yang masih saja tidak mengerti dengan tata cara shalat yang benar sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, dan masih banyak pula yang buta Al-Qur'an sehingga tidak memahami pedoman hidup mereka. (As'ad Humam, 1995).

Melihat kondisi tersebut pendampingan dialogis orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap kegiatan anak dalam bermain gadget, dan perlu batasan-batasan dalam mengakses fitur-fitur tertentu, misalnya menyuguhkan fitur-fitur berbasis agamis sehingga anak lebih menggunakan gadget ke arah positif.

Di Kompleks Hasanuddin Jalan Mawar, ada sebuah TPA Al-Muttaqin dengan seorang pengajar sekaligus pimpinan mitra usaha yaitu Hasna, S.Pd.I. dengan santri usia kanak-kanak. Di TPA tersebut mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dengan 2 tahap, yakni tahap Iqro dan Al-Qur'an dengan jumlah santri yang cukup banyak. Dengan jumlah yang cukup banyak tersebut pengajar TPA sangatlah kewalahan dalam mendidik santri-santrinya. Jangankan untuk mengajarkan tuntunan sholat dan wudhu, tata cara bacaan Al-Qur'an yang



merupakan program utama dalam sebuah TPA terkadang tidak merata kepada seluruh santrinya. Pengajaran pengenalan huruf hijaiyahnya pun masih berbasis poster yang dipajang di dinding sehingga terkadang anak-anak malas untuk membaca. Kurangnya tenaga pengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar santri yang monoton dengan menghadapkan santri satu-persatu untuk membaca Iqro atau Al-Qur'an agar nanti dibenarkan bacaannya, sehingga waktu santri belajar hanya sedikit ditambah lagi dalam proses belajar mengajar santri masih banyak yang lebih mementingkan bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan memperhatikan pengajar sehingga waktu mereka di TPA.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini dengan sistem *learning by doing* dengan bantuan media ajar berbasis edukasi. Pertama kegiatan penyuluhan dilakukan pemberian materi, simulasi penerapan edukasi sebagai media pembelajaran. Kedua kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengajarkan pembina atau pengajar dalam mengimplementasikan media edukasi sebagai media pembelajaran. Ketiga kegiatan berkelanjutan dilakukan monitoring dan evaluasi.

1. Teknik Penyuluhan

Teknik penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yakni pengajar atau pembina serta orang tua santri TPA Al-Muttaqin. Selain itu, metode tersebut mudah dipahami dalam penyampaian materi yang diberikan. Sehingga pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin mengetahui manfaat dilaksanakannya penyuluhan khususnya pada penerapan APFIQRO berbasis edukasi.

2. Pelatihan APFIQRO

Pelatihan merupakan proses implementasi dari materi yang telah diberikan dalam kegiatan penyuluhan. Pelatihan dilakukan kepada pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin terkait pembelajaran fiqih dan iqro berbasis edukasi. Tim PKM-M berperan mengajarkan pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin untuk menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis edukasi dengan



fitur-fitur pembelajaran agama yang disertai dengan quiz sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Bagi pengajar atau pembina yang paham terkait penerapan APFIQRO berbasis edukasi akan menjadi *trainer* bagi orangtua santri. Hal tersebut berguna agar orang tua santri juga dapat menerapkan edukasi kepada anak-anaknya saat dirumah.

3. Pendampingan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya berkelanjutan dalam pengembangan kualitas santri TPA Al-Muttaqin dengan media edukasi. Selain itu, pendampingan berfungsi sebagai kegiatan monitoring agar pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah program selesai dilaksanakan. Kegiatan pendampingan dilakukan setiap sebulan sekali bagi pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin yang masih belum memahami penggunaan media edukasi sebagai sarana pembelajaran bagi santri. Bagi pengajar yang sudah memahami penggunaan media edukasi akan dijadikan *trainer* bagi orangtua santri TPA Al-Muttaqin. Hal tersebut berguna untuk menyebarkan informasi dan memperluas jaringan komunikasi.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) yang dilakukan pada TPA Al-Muttaqin di Kompleks Hasanuddin Jln. Mawar Kab. Gowa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kepada Pembina atau Pengajar Serta Orang Tua Santri TPA Al-Muttaqin

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yakni pengajar atau pembina serta orang tua santri TPA Al-Muttaqin. Selain itu, metode tersebut mudah dipahami dalam penyampaian materi yang diberikan. Sehingga pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin mengetahui manfaat dilaksanakannya penyuluhan khususnya pada penerapan APFIQRO berbasis edukasi.



Gambar 1. Penyuluhan dan sosialisasi penerapan APFIQRO berbasis edukasi

2. Pelatihan dan pembinaan bagi pembina dan pengajar TPA Al-Muttaqin

Pelatihan merupakan proses implementasi dari materi yang telah diberikan dalam kegiatan penyuluhan. Pelatihan dilakukan kepada pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin terkait pembelajaran fiqih dan iqro berbasis edukasi. Tim PKM-M berperan mengajarkan pengajar atau pembina TPA Al-Muttaqin untuk menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis edukasi dengan fitur-fitur pembelajaran agama yang disertai dengan quiz sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Bagi pengajar atau pembina yang paham terkait penerapan APFIQRO berbasis edukasi akan menjadi *trainer* bagi orangtua santri. Hal tersebut berguna agar orang tua santri juga dapat menerapkan edukasi kepada anak-anaknya saat dirumah.



Gambar 2. Pelatihan dan pembinaan bagi pembina dan pengajar TPA Al-Muttaqin

3. Implementasi Media Edukasi Pembelajaran Fiqih dan Iqro Kepada Santri TPA Al-Muttaqin

Penerapan pembelajaran fiqih dan iqro berbasis edukasi kepada anak santri TPA Al-Muttaqin, program ini berhasil direalisasikan dan dirasakan manfaatnya akan adanya media edukasi yang akan diterapkan. Maka santri akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 4 bulan dengan melihat indikator keberhasilan jangka pendek. Hasil menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah anak-anak yang mulai paham dalam melakukan praktek sholat dan wudhu sesuai syariat dan bacaan Al-Qur'an nya sudah lancar dimana setiap bulannya mengalami kenaikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan jumlah anak-anak yang paham akan pembelajaran fiqih dan iqro serta bacaan Al-Qur'an dengan baik.



Gambar 3. Implementasi media edukasi pembelajaran fiqih dan iqro kepada santri TPA Al-Muttaqin

4. Menyediakan Sarana Pendukung dalam Proses Pembelajaran di TPA Al-Muttaqin

Selama ini TPA Al-Muttaqin kurang memiliki sarana pendukung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu tim PKM-M menyediakan sarana fasilitas dan teknologi tepat guna yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif.



Gambar 4. Serah terima sarana pendukung dalam pembelajaran di TPA Al-Muttaqin

D. KESIMPULAN

Program Kreatifitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) yang dilakukan dengan kegiatan menerapkan Aktivitas Pembelajaran Fiqh dan Iqro (APFIQRO) berbasis edukasi kepada santri TPA Al-Muttaqin di Kompleks Hasanuddin Jln. Mawar Kab. Gowa adalah:



1. Meningkatnya pengetahuan pengajar TPA Al-Muttaqin dalam penerapan media edukasi.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengajar dan pembina TPA Al-Muttaqin
3. Menyediakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran di TPA Al-Muttaqin berupa media edukasi APFIQRO (Pembelajaran Fiqih dan Iqro)

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Riset Dikti atas dana pada kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M).

F. DAFTAR PUSTAKA

Humam, As'ad. (1995). *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis, memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.

Marjito, Imam. (2009). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Qur'an*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang.